

PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, PELATIHAN PROFESIONAL, PENGAKUAN PROFESIONAL DAN PERTIMBANGAN PASAR TERHADAP MINAT MAHASISWA BERKARIER MENJADI AKUNTAN PUBLIK

Elga Dwiky Jaya ¹⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾

Fadjar Harimurti ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ elgadwiky25@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the significance of the influence of financial awards, professional training professional recognition and consideration of students' career interests against the market into a public accounting on Accounting Student Faculty of Economics Sebelas Maret University Surakarta. This study used a survey method, the type of data the data used was qualitative and quantitative data, the source data used the primary data and secondary data. The population in this research is the entire student accounting faculty of economic Sebelas Maret University Surakarta year 2014 force that already attended courses auditing auditing I, II and the application of the accounting review. The number of samples in the study based on the number of questionnaires returned, that as many as 74 respondents. Technique of data analysis used the test of validity, reliability test, test the assumptions of classical, and multiple linear regression analysis, t-test, F-test and coefficient of determination. The research results obtained the conclusion that the financial award, professional training, professional recognition and consideration of influential market significantly to variable i.e. interest student career became public accounting in college students accounting faculty of economic Sebelas Maret University Surakarta.

Keywords: *financial, professional training, professional recognition, market considerations, interests of students*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat, karena seorang akuntan publik dianggap sebagai profesi yang memiliki strata sosial tinggi, bukan hanya strata sosial yang tinggi, tetapi seorang akuntan publik tentunya memiliki tanggung jawab yang besar. Hal tersebut membuat para mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk berkarier di kantor akuntan publik setelah lulus nanti. Seorang mahasiswa dalam merencanakan kariernya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan profesi akuntan publik merupakan fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti.

Asmoro (2016) menyatakan bahwa pilihan karier mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa dan jenis karier yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karier yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui alasan seseorang memilih karier tersebut.

Penghargaan finansial yang dapat berupa gaji, upah, maupun insentif merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan, khususnya dalam profesi

akuntan publik. Kantor akuntan publik memiliki cara sendiri dalam memberikan gaji kepada auditornya. Perbedaan penggajian ini berdasarkan banyaknya proyek klien yang ditangani oleh kantor akuntan publik. Bila beruntung, akuntan publik bisa mendapatkan gaji yang besar. Namun, banyak juga yang bergaji lebih kecil sehingga lulusan baru jurusan akuntansi lebih memilih menjadi staf auditor di lembaga pemerintahan atau perusahaan (Supriyanta, 2013). Kebanyakan auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memutuskan keluar dari pekerjaannya dikarenakan kecilnya gaji yang mereka dapat. Kebutuhan pribadi yang selalu meningkat tidak sebanding dengan gaji yang diterima. Alasan inilah yang terkadang memicu auditor di suatu kantor akuntan publik untuk keluar dan mencari peluang kerja yang lebih bagus. Hal tersebut merupakan salah satu alasan yang membuat saat ini minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik menjadi menurun. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2016) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Harianti (2017) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

Faktor selanjutnya yang menjadi perhatian dari mahasiswa akuntansi adalah pelatihan profesional, pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap tidak perlu pelatihan kerja sebelum memulai pekerjaan. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap pelatihan kerja diperlukan dalam menjalankan kariernya. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa bahwa pelatihan profesional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

Faktor berikutnya adalah faktor pengakuan profesional, mahasiswa pada umumnya menginginkan *reward* atas prestasi yang diperoleh. *Reward* yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Sehingga mereka mempunyai semangat untuk selalu meningkatkan kinerja mereka. Pengakuan profesional berkaitan dengan pengakuan prestasi dalam menjalankan karier. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Asmoro (2016) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

Saat ini, jumlah akuntan publik di Indonesia masih sangat sedikit dibandingkan dengan negara lain yang bahkan jumlah penduduknya lebih sedikit dibandingkan dengan Indonesia. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan antara jumlah akuntan publik yang ada dengan kebutuhan perusahaan akan jasa akuntan publik, terlebih lagi banyak akuntan publik yang berusia tidak muda lagi saat ini. Fenomena mengenai minat mahasiswa akuntansi berkarier dalam akuntan publik di Indonesia saat ini masih rendah, hal tersebut terlihat dari jumlah auditor yang ada di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi. Jumlah akuntan publik di Indonesia pada tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2013 sebanyak 999 orang, tahun 2014 sebanyak 1.053 orang, dan tahun 2015 sebanyak 1.109 orang (<http://www.koran-sindo.com>). Jumlah lulusan mahasiswa akuntansi di Indonesia setiap tahunnya rata-rata sebanyak 35 ribu mahasiswa (<http://www.koran-sindo.com>). Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa

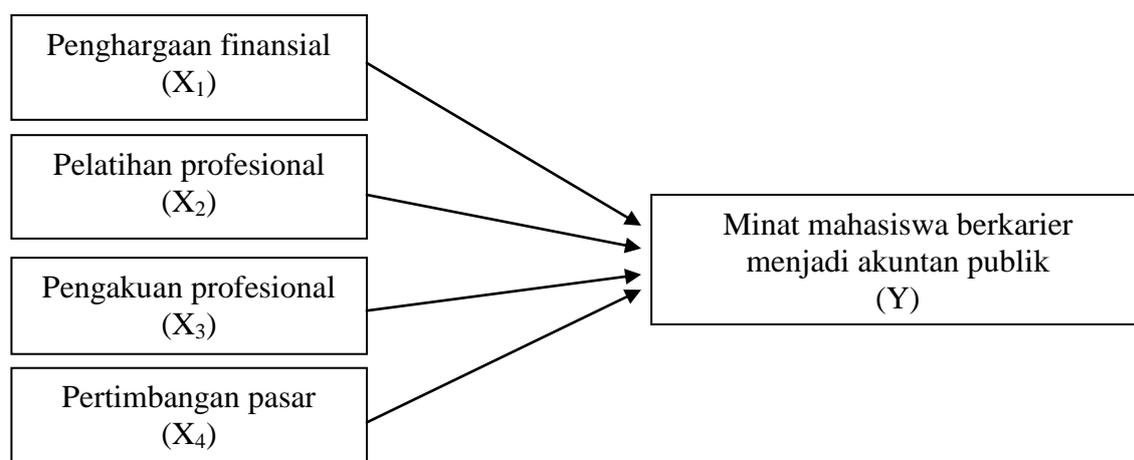
akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan alasan bahwa program studi S-1 akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta sudah terakreditasi A, serta merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kota Surakarta.

Masih minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia merupakan peluang besar yang dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarier menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berkarier, sehingga profesi akuntan publik sendiri masih mempunyai kesempatan yang luas dikarenakan kebutuhan jasa akuntan publik yang semakin meningkat tetapi tidak diiringi dengan jumlah akuntan publik yang memadai. Hal lain yang harus diperhitungkan dalam pasar kerja bagi akuntan publik adalah adanya *Asean Economic Community* (AEC) mulai tahun 2015 yang membuat akuntan luar negeri akan dapat masuk ke Indonesia dengan sangat mudah. Adanya AEC ini membuat persaingan dalam pasar kerja menjadi semakin ketat, khususnya dalam profesi akuntan publik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2016) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Sari (2013) dan Harianti (2017) yang menyatakan bahwa bahwa pertimbangan pasar berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. 3) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. 4) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran

Dari skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah penghargaan finansial (X_1), pelatihan profesional (X_2), pengakuan profesional (X_3), dan pertimbangan pasar (X_4).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini adalah minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Berkarier menjadi Akuntan Publik

Veithzal (2011: 762) mendefinisikan penghargaan finansial sebagai balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan karena kedudukannya di perusahaan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan. Hariandja dalam Kadarisman (2012: 317) mengemukakan penghargaan finansial adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima pegawai sebagai konsekuensi dari kedudukannya yang memberikan sumbangsih di sebuah organisasi. Tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan gaji, penghargaan finansial, merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Dalam menjalankan profesi, mahasiswa mengharapkan gaji awal yang tinggi dan adanya kenaikan gaji yang cepat.

Kantor akuntan publik memiliki cara sendiri dalam memberikan gaji kepada auditornya. Perbedaan penggajian ini berdasarkan banyaknya proyek klien yang ditangani oleh kantor akuntan publik. Bila beruntung, akuntan publik bisa mendapatkan gaji yang besar, namun, banyak juga yang bergaji lebih kecil sehingga lulusan baru jurusan akuntansi lebih memilih menjadi staf auditor di lembaga pemerintahan atau perusahaan (Supriyanta, 2013). Kebanyakan auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memutuskan keluar dari pekerjaannya dikarenakan kecilnya gaji yang mereka dapat. Kebutuhan pribadi yang selalu meningkat tidak sebanding dengan gaji yang diterima. Alasan inilah yang terkadang memicu auditor di suatu kantor akuntan publik untuk keluar dan mencari peluang kerja yang lebih bagus. Hal tersebut merupakan salah satu alasan yang membuat saat ini minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik menjadi menurun. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2016) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Harianti (2017) yang menyatakan bahwa bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H1: Ada pengaruh positif signifikan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

2. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Berkarier menjadi Akuntan Publik

Pelatihan profesional merupakan salah satu dari sekian banyak fasilitas bagi seorang individu dalam upayanya meningkatkan keahlian, pengembangan diri, serta menjadi sarana untuk berprestasi. Elemen-elemen dalam pelatihan profesional meliputi: pelatihan sebelum kerja, pelatihan di luar instansi, pelatihan rutin di dalam instansi, serta variasi akan pengalaman kerja. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap pelatihan kerja diperlukan dalam menjalankan kariernya.

Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat

mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa bahwa pelatihan profesional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H2: Ada pengaruh positif signifikan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

3. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Berkarier menjadi Akuntan Publik

Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik menganggap bahwa karier yang dipilihnya memberikan pengakuan apabila berprestasi dan memerlukan banyak keahlian tertentu untuk mencapai sukses. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Asmoro (2016) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H3: Ada pengaruh positif signifikan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

4. Pengaruh Pertimbangan Pasar terhadap Minat Mahasiswa Berkarier menjadi Akuntan Publik

Pertimbangan pasar merupakan faktor dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik maupun profesi non akuntan publik. Mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka peroleh. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa. Sesuai dengan pendapat Robbins (2011) menyatakan bahwa salah satu dari komponen pembentukan sikap seseorang yaitu *Cognitive Component* yang merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani. Dalam pemilihan karier sebagai akuntan menurut penelitian Sari (2013) dan Harianti (2017) pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H4: Ada pengaruh positif signifikan pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun angkatan 2014 yang sudah menempuh mata kuliah auditing I, auditing II dan aplikasi akuntansi pemeriksaan. Jumlah sampel dalam penelitian berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali, yaitu sebanyak 74 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan kuesioner dan dokumentasi. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Penghargaan finansial dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diterima karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Faktor penghargaan finansial diukur dengan skala likert 1-5 di mana poin satu (1) menunjukkan bahwa penghargaan finansial sangat tidak diharapkan dalam pemilihan karier yang diminati sampai poin lima (5) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial sangat diperlukan dalam pemilihan karier yang diminati. Faktor penghargaan finansial diproksikan dengan lima butir pertanyaan dari kuesioner Sari (2013) yakni: Gaji awal yang tinggi, dana pensiun, kenaikan gaji lebih cepat, mendapatkan uang lembur, dan mendapatkan bonus akhir tahun.

2. Pelatihan Profesional

Pelatihan Profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional meliputi pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja. Pelatihan Profesional yang terarah akan meningkatkan minat terhadap karier yang di pilih. Faktor pelatihan profesional diukur dengan skala likert 1-5 dimana poin satu (1) menunjukkan bahwa pelatihan profesional sangat tidak diperlukan dalam pemilihan karier yang diminati sampai poin lima (5) yang menunjukkan bahwa pelatihan profesional sangat diperlukan dalam pemilihan karier yang diminati.

Faktor pelatihan profesional diproksikan dengan lima butir pertanyaan dari kuesioner Sari (2013) yakni: pelatihan kerja sebelum mulai bekerja, sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesionalisme, sering mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga, memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi, dan memerlukan pelatihan profesional.

3. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karier yang lebih baik. Faktor ini dapat meningkatkan dan menumbuhkan perkembangan. Faktor pengakuan profesional diukur dengan skala likert 1-5 dimana poin satu (1) menunjukkan bahwa pengakuan profesional sangat tidak diperlukan dalam pemilihan karier yang diminati sampai poin lima (5) yang menunjukkan bahwa pengakuan profesional sangat diperlukan dalam pemilihan karier yang diminati.

Faktor pengakuan profesional diproksikan dengan lima butir pertanyaan dari kuesioner Sari (2013) yakni: lebih banyak memberi kesempatan untuk berkembang, ada pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses, dan kesempatan berkompetisi.

4. Pertimbangan Pasar

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Faktor pertimbangan pasar kerja diukur dengan skala likert 1-5 dimana poin satu (1) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja sangat tidak perlu dipertimbangkan dalam pemilihan karier yang diminati sampai poin lima (5) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja sangat perlu dipertimbangkan dalam pemilihan karier yang diminati.

Faktor pertimbangan pasar kerja diproksikan dengan lima butir pertanyaan dari kuesioner Sari (2013) yakni: keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah di PHK), lapangan kerja

yang ditawarkan mudah diketahui atau diakses, memperluas akses atau jaringan dengan dunia bisnis, memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan akuntansi terkini, serta pekerjaan ini memberikan pilihan jenis pekerjaan yang luas.

5. Minat mahasiswa berkariier menjadi akuntan publik

Minat berkariier menjadi akuntan publik adalah keinginan yang kuat dalam diri mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Indikator minat berkariier di Kantor Akuntan Publik mengacu pada penelitian Ikhsan (2013: 103) sebagai berikut: adanya ketertarikan, kesukaan serta mempunyai tujuan tertentu dalam menjadi praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien.

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui jawaban kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert lima poin yaitu: mulai dari Sangat Setuju (SS = 5); Setuju (S = 4); Netral (N = 3); Tidak Setuju (TS = 2) dan Sangat Tidak Setuju (STS = 1). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson, kriteria pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir instrumen dinyatakan valid jika menghasilkan $p\text{ value} < 0,05$. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dengan kriteria pengujian apabila *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dinyatakan reliabel, sebaliknya *Cronbach Alpha* $< 0,60$ tidak reliabel.

Teknik analisis data menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 21.

2. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Resonden

Adapun karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	26	35,14
	Perempuan	48	64,86
	Jumlah	74	100,00
Usia	< 20 tahun	19	25,68
	20 – 25 tahun	42	56,76
	> 25 tahun	13	17,56
	Jumlah	74	100,00
Masa Kerja	< 5 Tahun	3	15
	5 – 10 Tahun	8	40
	> 10 Tahun	9	45
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas instrumen mengenai variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar dan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
	No. Item	<i>p-value</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penghargaan Finansial	1.	0,000	Valid	0,775	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
	6.	0,000	Valid		
Pelatihan Profesional	1.	0,000	Valid	0,725	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
Pengakuan Profesional	1.	0,000	Valid	0,708	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
Pertimbangan Pasar	1.	0,000	Valid	0,882	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
	6.	0,000	Valid		
	7.	0,000	Valid		
	8.	0,000	Valid		
	9.	0,000	Valid		
Minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik	1.	0,000	Valid	0,883	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
	6.	0,000	Valid		
	7.	0,000	Valid		
	8.	0,000	Valid		
	9.	0,000	Valid		

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil uji validitas mengenai variabel yaitu penghargaan finansial sebanyak 6 item kuesioner dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05, pelatihan profesional sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05, pengakuan profesional sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05, pertimbangan pasar sebanyak 9 item

kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$ dan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik sebanyak 9 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$.

Hasil uji reliabilitas mengenai variabel penghargaan finansial sebesar 0,775, pelatihan profesional sebesar 0,725, pengakuan profesional sebesar 0,708, pertimbangan pasar sebesar 0,882 dan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik sebesar 0,883 menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance: 0,337; 0,356; 0,632; 0,611 $>$ 0,10 VIF : 2,656; 2,808; 1,583; 1,636 $<$ 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p: 0,349 $>$ 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p: 0,144; 0,559; 0,315; 0,919 $>$ 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	p: 0,728 $>$ 0,05	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu penghargaan finansial (X_1), pelatihan profesional (X_2), pengakuan profesional (X_3) dan pertimbangan pasar (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y). Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	-2,824	-1,309	0,195
Penghargaan finansial	0,394	4,831	0,000
Pelatihan profesional	0,445	4,482	0,000
Pengakuan profesional	0,440	3,774	0,000
Pertimbangan pasar	0,220	3,979	0,000

Adjusted R Square = 0,859
F-hitung = 112,181
Sig. F = 0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = -2,824 + 0,394X_1 + 0,445X_2 + 0,440X_3 + 0,220X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a : -2,824 artinya jika penghargaan finansial (X_1), pelatihan profesional (X_2), pengakuan profesional (X_3) dan pertimbangan pasar (X_4) sama dengan nol, maka minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y) adalah negatif atau mengalami penurunan.
- b_1 : 0,394 artinya pengaruh variabel penghargaan finansial (X_1) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y) positif, artinya apabila penghargaan finansial auditor meningkat, maka dapat meningkatkan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y), dengan asumsi variabel pelatihan profesional (X_2) dan pengakuan profesional (X_3), dan pertimbangan pasar (X_4) dianggap tetap.
- b_2 : 0,445 artinya pengaruh variabel pelatihan profesional (X_2) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y) positif, artinya apabila pelatihan profesional meningkat, maka dapat meningkatkan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y), dengan asumsi variabel penghargaan finansial (X_1), pengakuan profesional (X_3) dan pertimbangan pasar (X_4) dianggap tetap.
- b_3 : 0,440 artinya pengaruh variabel pengakuan profesional (X_3) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y) positif, artinya apabila pengakuan profesional meningkat maka dapat meningkatkan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y), dengan asumsi variabel penghargaan finansial (X_1), pelatihan profesional (X_2) dan pertimbangan pasar (X_4) dianggap tetap.
- b_4 : 0,220 artinya pengaruh variabel pertimbangan pasar (X_4) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y) positif, artinya apabila pertimbangan pasar meningkat maka dapat meningkatkan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y), dengan asumsi variabel penghargaan finansial (X_1), pelatihan profesional (X_2) dan pengakuan profesional (X_3) dianggap tetap.

Berdasarkan hasil analisis, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik adalah variabel pelatihan profesional (X_2), karena nilai koefisien regresi paling besar yaitu 0,445 di antara koefisien regresi variabel bebas yang lain (penghargaan finansial (X_1) sebesar 0,394, pengakuan profesional (X_3) sebesar 0,440 dan pertimbangan pasar (X_4) sebesar 0,220).

5. Uji t

- a. Pengujian signifikansi pengaruh penghargaan finansial (X_1) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y)
 Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,831 dengan p -value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan penghargaan finansial (X_1) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y). Sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta”, terbukti kebenarannya.
- b. Pengujian signifikansi pengaruh pelatihan profesional (X_2) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y)
 Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,484 dengan p -value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan pelatihan profesional (X_2) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y). Sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta”, terbukti kebenarannya.
- c. Pengujian signifikansi pengaruh pengakuan profesional (X_3) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y)

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,774 dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan pengakuan profesional (X_3) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y). Sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta”, terbukti kebenarannya.

- d. Pengujian signifikansi pengaruh pertimbangan pasar (X_4) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y)

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,979 dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan Pertimbangan pasar (X_4) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y). Sehingga hipotesis ke-4 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan Pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta”, terbukti kebenarannya.

6. Uji F

Hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 112,181 dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu penghargaan finansial (X_1), pelatihan profesional (X_2), pengakuan profesional (X_3) dan pertimbangan pasar (X_4) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

7. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,859 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu penghargaan finansial (X_1), pelatihan profesional (X_2), pengakuan profesional (X_3) dan pertimbangan pasar (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta sebesar 85,9% sedangkan sisanya ($100\% - 85,9\%$) = 14,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Berkarier menjadi Akuntan Publik

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,831 dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan penghargaan finansial (X_1) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y). Sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan gaji, penghargaan finansial, merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Dalam menjalankan profesi, mahasiswa mengharapkan gaji awal yang tinggi dan adanya kenaikan gaji yang cepat. Kantor akuntan publik memiliki cara sendiri dalam memberikan gaji kepada auditornya. Perbedaan penggajian ini berdasarkan banyaknya proyek klien yang ditangani oleh kantor akuntan publik. Bila beruntung, akuntan publik bisa mendapatkan gaji yang besar. Namun, banyak juga yang bergaji lebih kecil sehingga lulusan baru jurusan akuntansi lebih memilih menjadi staf auditor di lembaga pemerintahan atau perusahaan.

Veithzal (2011: 762) mendefinisikan penghargaan finansial sebagai balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan karena kedudukannya di perusahaan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan. Hariandja dalam Kadarisman (2012: 317) mengemukakan penghargaan finansial adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima pegawai sebagai konsekuensi dari kedudukannya yang memberikan sumbangsih di sebuah organisasi. Tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan gaji, penghargaan finansial, merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Dalam menjalankan profesi, mahasiswa mengharapkan gaji awal yang tinggi dan adanya kenaikan gaji yang cepat.

Kantor akuntan publik memiliki cara sendiri dalam memberikan gaji kepada auditornya. Perbedaan penggajian ini berdasarkan banyaknya proyek klien yang ditangani oleh kantor akuntan publik. Bila beruntung, akuntan publik bisa mendapatkan gaji yang besar. Namun, banyak juga yang bergaji lebih kecil sehingga lulusan baru jurusan akuntansi lebih memilih menjadi staf auditor di lembaga pemerintahan atau perusahaan (Supriyanta, 2013). Kebanyakan auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memutuskan keluar dari pekerjaannya dikarenakan kecilnya gaji yang mereka dapat. Kebutuhan pribadi yang selalu meningkat tidak sebanding dengan gaji yang diterima. Alasan inilah yang terkadang memicu auditor di suatu kantor akuntan publik untuk keluar dan mencari peluang kerja yang lebih bagus. Hal tersebut merupakan salah satu alasan yang membuat saat ini minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik menjadi menurun. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2016) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Harianti (2017) yang menyatakan bahwa bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

2. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Berkarier menjadi Akuntan Publik

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,484 dengan p -value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan pelatihan profesional (X_2) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y). Sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik, hal ini berarti semakin baik pelatihan profesional maka semakin meningkat minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional merupakan salah satu dari sekian banyak fasilitas bagi seorang individu dalam upayanya meningkatkan keahlian, pengembangan diri, serta menjadi sarana untuk berprestasi. Elemen-elemen dalam pelatihan profesional meliputi: pelatihan sebelum kerja, pelatihan di luar instansi, pelatihan rutin di dalam instansi, serta variasi akan pengalaman kerja. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap pelatihan kerja diperlukan dalam menjalankan kariernya. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

3. Pengaruh Pengakuan profesional terhadap Minat Mahasiswa Berkarier menjadi Akuntan Publik

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,774 dengan p -value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan pengakuan profesional (X_3) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y). Sehingga hipotesis ke-3

yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik, hal ini berarti semakin tinggi pengakuan profesional maka dapat meningkatkan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik menganggap bahwa karier yang dipilihnya memberikan pengakuan apabila berprestasi dan memerlukan banyak keahlian tertentu untuk mencapai sukses. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

4. Pengaruh Pertimbangan Pasar terhadap Minat Mahasiswa Berkarier menjadi Akuntan Publik

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,979 dengan p -value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan pertimbangan pasar (X_4) terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik (Y). Sehingga hipotesis ke-4 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik, hal ini berarti semakin tinggi persepsi mahasiswa mengenai pertimbangan pasar maka dapat meningkatkan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar merupakan faktor dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik maupun profesi non akuntan publik. Mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka peroleh. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa.

Sesuai dengan pendapat Robbins (2011) menyatakan bahwa salah satu dari komponen pembentukan sikap seseorang yaitu *Cognitive Component* yang merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani. Dalam pemilihan karier sebagai akuntan menurut penelitian Sari (2013) dan Harianti (2017) pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

KESIMPULAN

Pengujian signifikansi pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang positif dan signifikan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik, artinya apabila penghargaan finansial auditor meningkat, maka dapat meningkatkan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Pengujian signifikansi pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang positif dan signifikan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik, artinya apabila pelatihan profesional meningkat, maka dapat meningkatkan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Pengujian signifikansi pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang positif dan signifikan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik, artinya apabila pengakuan profesional meningkat maka dapat

meningkatkan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. Pengujian signifikansi pengaruh pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang positif dan signifikan pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik, artinya apabila pertimbangan pasar meningkat maka dapat meningkatkan minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmoro, Tri Kusno Widi. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen (JEAM)* Vol XV No. 2. Hal. 68-79.
- Chan, Andi Setiawan. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1, No. 1. Hal. 53-58.
- Djarwanto Ps dan Subagyo, Pangestu. 2006. *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harianti, Sarli Siska. 2017. Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang). *Artikel Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal. 1-22.
- Ikhshan, Sukardi. 2013. Dampak implementasi undang-undang akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik studi kasus mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5. No. 2. Hal. 99-108.
- Kadarisman. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Edisi. Pertama. Rajawali Press. Jakarta.
- Mahmud, A. 2009. Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 3 No. 1. Hal. 1-11.
- Mathis R.L dan Jackson J.H, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Diterjemahkan oleh Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Sari, Maya. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 13 No . 2. Hal. 174-201.
- Slameto, 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Supriyanta. 2013. *Pertumbuhan Akuntan Publik Rendah*. <http://soepriyanta.blogspot.co.id>. Diakses Tanggal 14 Juli 2017.
- Suyono, Nanang Agus. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). *Jurnal PKM II*. Vol. 1 No. 1. Hal. 69-83.
- Yendrawati, Reni. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier sebagai Akuntan. *Jurnal Fenomena*. Vol. 5 No. 2. Hal. 1-11.
- Veithzal, Rivai. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Widyawati, dkk. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karier Mahasiswa Akuntansi. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Zaid, Muhammad Ikhwan. 2015. "Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik". *Skripsi*. Program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.